

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, yaitu maraknya budaya global dan gaya hidup serba instan. Fenomena ini terjadi sebagai dampak globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Salah satu fenomena penting proses globalisasi telah melahirkan generasi *gadget*, istilah yang menandai munculnya *millennial*. Generasi *millennial* saat ini (2019) adalah mereka yang berusia 20-39 tahun, mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, pekerja baru dan orang tua muda. Generasi *millennial* lahir antara tahun 1982-2002, (ali dan lirik purwandi 2017,p 8) menurut data BPS tahun 2013, jumlah *millennial* di Indonesia tahun 2015 diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia. Artinya total populasi *millennial* pada tahun 2015 sebanyak 83 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 266,91 juta jiwa, proporsi *millennial* mencapai 31% dari total penduduk Indonesia yang akan berada pada usia 20 hingga 39 tahun. Artinya populasi *millennial* saat ini mencapai 85 juta jiwa. Pada tahun ini generasi *millennial* menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan demikian Indonesia terjadilah bonus demografi populasi *millennial*. (Ali & lirik Purwandi, 2017, pp. 8-11).

Generasi *millennial* ini bisa ditandai dengan meningkatnya penggunaan alat komunikasi, media teknologi informasi yang digunakan, misalnya internet, *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *twitter*, dan *youtube* adalah sarana teknologi masa kini yang dapat menghubungkan masyarakat satu sama lain sampai pada lintas daerah, negara, bahkan benua. Generasi *millennial* adalah inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan di dalam aspek kehidupannya (Endang Fatmawati, 2010). Generasi *millennial* adalah pribadi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas yang mereka ikuti serta berkelana di media sosial, generasi ini kreatif dan kaya dengan ide dan gagasan serta mampu mengkomunikasikan secara cemerlang yang dibuktikan dengan tumbuhnya

industri yang dimotori oleh anak muda. Dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih, *millenial* ikut membangun ekonomi lewat dunia digital. Tumbuhnya ekosistem digital ikut membangun kekuatan ekonomi baru. Pemerintah, melalui badan ekonomi kreatif juga telah mendukung generasi *millenial* lewat peta jalan *e-Commerce*. Penetapan ini menjadi program nasional yang diluncurkan akhir januari 2016. Menurut data Departemen Perdagangan RI, pada tahun 2016, nilai bisnis *e-Commerce* di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 120 triliun, dan bisa mencapai Rp 140 triliun dalam tiga tahun kedepan.

Industri kerajinan adalah industri yang menghasilkan barang sesuai dengan bahan dasarnya. Untuk menghasikan kerajinan dengan kuakitas yang tinggi tidak mudah, selain membutuhkan keahlian khusus, pengerjaan detail produk juga membutuhkan kreatifitas, kesabaran dan ketekunan. Usaha kerajinan tembaga adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku yang digunakan adalah tembaga. Tembaga dikenal memiliki keistimewaan karena daya tahan yang kuat dan anti korosi (karat). Industri kerajinan tembaga menghasilkan berbagai macam barang, seperti lampu, kaligrafi, meja, kursi, alat-alat dapur, bak mandi, patung hingga kubah masjid.

Awal mula kerajinan tembaga di Cepogo pada tahun 1980 an, kerajinan tembaga di pelopori 5 orang yaitu Bp. Muhroji, Bp Narno, Bp Suranto, Alm. Bp Supri Haryanto dan Bp Harto, dahulunya kelima pendiri kerajinan ini belajar dari pengrajin logam di Yogyakarta. Sampai saat ini tahun 2019 kerajinan tembaga tradisional masih eksis di era modern, dari waktu ke waktu pengrajin kerajinan tembaga selalu berinovasi tentang barang yang mereka produksi, kerajinan tembaga bisa bertahan sampai saat ini karena kerajinan logam ini mampu mengikuti mode interior dari waktu ke waktu yang perubahanya untuk saat ini begitu cepat, peluang kerajinan tembaga sangat besar, banyak kontraktor atau interior dekorasi ruangan yang belum mengetahui potensi Desa kerajinan tembaga. Kesuksesan dalam berwirausah kerajinan ini sekarang dapat dirasakan oleh pengrajin, tetapi hal itu tidak dapat dirasakan kepada semua pendiri seperti Bp Harto yang hingga saat ini sisa usianya tidak ada penerus kesuksesan kerja keras yang didirikan oleh beliau. Seiring berjalanya waktu dan perkembangan

zaman, Pemerintah Desa Cepogo menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan, pelatihan tersebut meliputi: pelatihan memahat tembaga dan pelatihan pewarnaan tembaga dengan bahan kimia, hingga pelatihan pemasaran secara online.

Regenerasi usaha kerajinan tembaga saat ini baru generasi ke dua, yaitu mereka yang melanjutkan usaha kerajinan yang didirikan oleh orang tuanya (pendiri kerajinan) namun banyak kalangan yang bukan berasal dari keluarga pengrajin bisa mendirikan usaha kerajinan tembaga ini, mereka adalah buruh pengrajin yang rata-rata sudah belajar menjadi pengrajin sekitar 10-15 tahun hingga mereka mampu menguasai berbagai bidang dalam kerajinan seperti memahat, membentuk barang setengah jadi menjadi barang jadi, dan pewarnaan barang dengan bahan kimia, tidak hanya dari kalangan buruh yang bisa mendirikan kerajinan tembaga, mereka yang mempunyai kemampuan finansial yang lebih juga bisa mendirikan usaha kerajinan tembaga dengan cara kerjasama dengan seorang pengrajin ahli yang kurang memiliki modal untuk usaha kerajinan tembaga, hingga saat ini terhitung ada 71 pengrajin kerajinan tembaga.

Perkembangan industri kerajinan tembaga dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada banyaknya barang yang diproduksi dan kesejahteraan pengrajin. Pengrajin tembaga di Desa Cepogo terbagi menjadi 2 yaitu pengrajin skala kecil dan pengrajin skala besar, pengrajin dikelompokkan menurut jumlah karyawan, kuantitas barang produksi, upah buruh pengrajin, pendapatan perbulan dan kepemilikan *showroom*.

Pengrajin tembaga di Kecamatan Cepogo terdapat beberapa macam bidang pengrajin seperti (FH) fungsi hias yaitu pembuatan barang dengan pemahatan tembaga yang meliputi kaligrafi, relief, frame cermin dan lain sebagainya. (FP) fungsi Pakai yaitu pengrajin yang membuat barang dengan mementuk sedemikian rupa dengan cara di kenteng menggunakan palu dan alat pendukung dari barang setengah jadi yang berupa lembaran plat tembaga di bentuk sesuai pesanan, sebagai contoh meja, kursi, wastafel, lampu hias, bak mandi dan sebagainya. (FHP) fungsi hias pakai, yaitu pembuatan barang dengan menggabungkan antara

FH dan FP, contoh barang hasil produksi yaitu patung, pinti replica nabawi, lampu replica nabawi dan kubah masjid.

Tabel 1.1 Pengrajin Kerajinan Tembaga

Jenis Pengrajin	Barang produksi	Skala usaha	Jumlah karyawan	Kuantitas produksi	Pendapatan perbulan	Jumlah
Pengrajin dan Show room	FHP dan FP	Besar	>10 orang	>30 pc	> Rp 10 juta	22 orang
Pengrajin Rumahan	FP dan FH	Kecil	<10 orang	<30 pc	< Rp 10 juta	49 orang

Sumber : Penulis 2019

Pengrajin sebanyak 22 orang tersebut memiliki karyawan lebih dari 10 orang, barang produksi FHP (fungsi hias pakai) dan FP (fungsi pakai), kuantitas barang yang dihasilkan perbulan lebih dari 30 barang dan pendapatan perbulan lebih dari Rp 10 juta, maka dapat digolongkan sebagai pengrajin besar. Sedangkan sisanya sebanyak 49 orang pengrajin ini memiliki karyawan kurang dari 10 orang, barang produksi FP (fungsi pakai) dan FH (fungsi hias), kuantitas barang yang dihasilkan kurang dari 30 barang dan pendapatan perbulan kurang dari Rp 10 juta maka digolongkan sebagai pengrajin kecil. Jumlah keseluruhan pengrajin 71 orang. Kerajinan tembaga ini letaknya strategis karena berada di wilayah pariwisata yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, tepatnya di Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Kecamatan Cepogo mempunyai luas 5299,8 ha, berbatasan langsung dengan Kec. Selo di sebelah barat sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ampel, sebelah timur Kecamatan Boyolali, dan sebelah selatan Kecamatan Musuk. Topografi Kecamatan Cepogo secara umum merupakan perbukitan bergelombang dengan relief halus hingga sedang. Kemiringan lereng bervariasi dari 0 % sampai dengan lebih dari 70 %. Geomorfologi Kecamatan Cepogo merupakan perbukitan bergelombang berrelief halus hingga kasar antara 400 hingga 1.400 meter di atas permukaan laut, yang terbagi menjadi 2 satuan geomorfologi, yaitu perbukitan berrelief halus-datar (menempati wilayah bagian timur dan memanjang ke arah tenggara) dan perbukitan berrelief sedang (menempati bagian tengah hingga barat daya dan barat laut). Geologi Kecamatan Cepogo termasuk dalam lembaran peta geologi lembar Magelang dan Semarang, lembar Yogyakarta dan lembar Surakarta-Giritontro.

Wilayah Desa Cepogo dibagi menjadi 22 (duapuluh dua) Dukuh yang terbagi dalam 4 Kadus :Kadus I Meliputi Dukuh : Cepogo, Jambean, Bendosari, Wates, Kupo dan Banaran.Kadus II Meliputi Dukuh : Sidomulyo, Wonosari, TumangTegalrejo. Kadus III Meliputi Dukuh Tumang Gunungsari, Tumangsari, Tumang Kukuhan, Tumang Kulon dan Dukuhan. Kadus IV Meliputi Dukuh Wonosegoro, Daleman, Dalemrejo dan Gatak.

Data jumlah penduduk Kecamatan Cepogo disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Cepogo menurut Umur

Data penduduk Kecamatan Cepogo menurut umur		
Umur	Laki- laki	Perempuan
0 - 4	1820	1722
5 - 9	2002	2041
10 - 14	1791	1990
15 - 20	2447	2760
21 - 24	1516	1802
25 - 29	2018	2072
31 - 34	1954	1954
35 - 39	2201	2213
40 - 44	2901	2846
44 - 49	1616	1661
50 - 54	1422	1468
55 - 59	1356	1508
60 - 64	1261	1318
> 65	2592	2486
Total	26897	27841
Jumlah pemuda	5981	6634

Sumber data BPS Kecamatan Cepogo dalam angka 2018

Jumlah data penduduk Kecamatan Cepogo menurut umur tahun 2018 menyebutkan bahwa total jumlah penduduk 45.738 jiwa dari umur 0-65 tahun keatas, sedangkan pemuda usia 16- 30 tahun jumlahnya 12.615 jiwa atau 23% dari total penduduk Kecamatan Cepogo.

Diantara kesuksesan pengrajin tembaga dan wirausaha kerajinan tembaga yang telah di capai hingga saat ini terdapat banyak hal yang menjadi permasalahan dalam keberlangsungan kerajinan tembaga yang akan datang sebagai karya seni antara lain adalah kurangnya minat generasi muda untuk

menjadi pengrajin tembaga seperti dalam penelitian Rara Sugiarti (2014) dalam “Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif Untuk Mendorong Perkembangan Pariwisata Budaya” yang menyebutkan bahwa sebagian seniman batik adalah wanita berusia 30 tahun keatas, pekerjaan ini kurang diminati sebab membatik dan latar belakang yang terbatas terhadap batik serta batik belum menjadi daya tarik yang optimal dalam pariwisata kota Surakarta, sinergi keduanya masih dalam proses pengembangan *melalui tour guide, fashion show dan batik carnival*.

Persaingan pasar bebas di era modern, khususnya seni pahat yang menjadi ciri khas sekaligus produk unggulan dalam kerajinan tembaga, mempelajari dan mengaplikasikan seni pahat membutuhkan keterampilan dan kesabaran yang tinggi karena untuk mempelajarinya harus belajar dengan waktu yang tidak singkat, terdapat beberapa proses pembuatan kerajinan tembaga dari barang setengah jadi hingga menjadi barang sesuai pesanan, dalam kerajinan tembaga membutuhkan tukang pahat, tukang bentuk, tukang seting barang, tukang finishing atau pewarnaan hingga tukang instalasi barang, pada saat ini sebagian besar pengrajin tembaga berusia 30 tahun keatas yang rata-rata belajar menjadi pengrajin selama 10 tahun karena pekerjaan pengrajin tembaga yang setiap tahun mengikuti mode interior sampai saat ini seorang pengrajin ahlipun harus tetap mempelajari berbagai barang baru yang dipesan oleh konsumen yang kebanyakan barang baru ini semakin sulit dikerjakan dan seringkali membutuhkan peralatan yang tidak ada di Cepogo sebagai contoh seperti alat *lasser cutting, TIG welding*.

Pemuda di Desa Cepogo usia 16-30 tahun kebanyakan enggan menjadi pengrajin karena proses belajar yang lama, mereka kebanyakan meraka masih berada di bangku sekolah ataupun perguruan tinggi. Selain itu pemuda lebih memilih menjadi pedagang/broker kerajinan tembaga karena lebih praktis dan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pengrajin dengan waktu yang singkat. Sehingga perlu diupayakan keberlanjutannya, termasuk keberlanjutan seluruh unsur pendukung seperti pemerintah, pengrajin dan modernisasi alat sebagai penunjang produksi kerajinan tembaga yang memegang peranan penting dalam mempertahankan eksistensi kerajinan tembaga sebagai karya seni tembaga

yang telah dikenal di berbagai belahan Dunia. Apabila tidak segera melakukan regenerasi secara intensif maka dikawatirkan kerajinan tembaga tidak mempunyai penerus, ditambah lagi semakin banyak orang asing yang tertarik untuk mempelajari kerajinan tembaga, termasuk cara pembuatannya. Sementara generasi muda di Cepogo sebagai generasi penerus kurang berminat untuk mempelajari rangkaian proses pembuatan kerajinan tembaga, apabila kerajinan tembaga tidak dilestarikan secara turun temurun kemungkinan terjadi hal yang sangat ironis dimana pada suatu waktu nanti Cepogo harus impor barang dari Negara lain.

Disamping itu terdapat beberapa faktor eksternal yang merupakan ancaman bagi kerajinan tembaga seperti barang industri logam dari India dan Tiongkok yang lebih unggul dari segi bahan baku yang menggunakan besi dengan warna seperti tembaga, harga yang lebih terjangkau, kualitas barang yang bagus serta pasar di Indonesia yang bebas memperjual belikan produk tersebut.

Dilihat dari aspek tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat tema tentang regenerasi kerajinan tembaga, peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang regenerasi pemuda anak pengrajin tembaga di Kecamatan Cepogo dengan judul penelitian sebagai berikut: “Analisis Partisipasi Pemuda dalam Keberlangsungan Usaha Kerajinan Tembaga di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pemuda anak pengrajin tembaga di Kecamatan Cepogo?
2. Bagaimana tingkat partisipasi pemuda anak pengrajin tembaga terhadap keberlangsungan usaha kerajinan tembaga di Kecamatan Cepogo?
3. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi anak pengrajin tembaga terhadap keberlangsungan usaha kerajinan tembaga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pemuda anak pengrajin tembaga di Kecamatan Cepogo.
2. Menganalisis tingkat partisipasi pemuda anak pengrajin tembaga terhadap keberlangsungan usaha kerajinan tembaga di Kecamatan Cepogo.
3. Menganalisis hubungan partisipasi pemuda anak pengrajin terhadap keberlangsungan usaha kerajinan tembaga.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kecamatan Cepogo terutama dinas industri.
3. Sebagai tambahan referensi di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.5.1.1 Regenerasi

Regenerasi adalah upaya untuk penggantian generasi tua kepada generasi muda atau peremajaan. Pada dasarnya digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan sesuatu, salah satu indikator keberhasilan dari sebuah proses regenerasi adalah ketika generasi yang meneruskan dapat atau mencapai tujuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya, kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan generasi sebelumnya menjadi tolak ukur untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Upaya regenerasi dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan karakteristik produk, termasuk yang berupa seni kerajinan tangan tradisional seperti kerajinan tembaga. Apabila usaha melakukan regenerasi dapat dilakukan dengan baik dan mendapat dukungan dari semua pihak, maka eksistensi

keberlanjutan seni tradisional sebagai salah satu produk yang dapat dipertahankan dan di kembangkan (Edi Sedyawati, 2004)

1.5.1.2 Pemuda

Menurut RUU kepemudaan pasal 1 ayat 1 no. 40 tahun 2009, pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memiliki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.

Pemuda merupakan generasi muda yang sangat berpengaruh dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Pemuda selalu menjadi harapan dalam setiap kemajuan suatu bangsa yang dapat merubah pandangan orang dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai – nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat

Definisi pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.

1.5.1.3 Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan mental dan emosi seseorang pada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya, sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat kewajiban. Partisipasi menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun mental, serta penentuan kebijaksanaan. Bentuk partisipasi yang nyata yaitu partisipasi uang, harta benda, tenaga dan keterampilan

1.5.1.4 Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang di lakukan oleh manusia dengan keahliannya menggunakan tangan dan memiliki

fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual yang tidak mempunyai patokan harga. Kerajinan tangan memiliki fungsi yaitu fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai kerajinan tangan hanya mengutamakan kegunaan dari benda tersebut dan memiliki keindahan sebagai tambahan agar menjadi menarik. Fungsi hias kerajinan tangan hanya mengutamakan keindahan tanpa memperhatikan kegunaan dari bahan tersebut. Kerajinan tangan dilihat dari segi bahan baku dibagi menjadi 2 yaitu kerajinan bahan keras seperti kaca, kaleng, logam, semen, kawat, timah dan kayu sedangkan kerajinan bahan lunak meliputi tanah liat, serat alam, kulit hewan, gips, lilin.

1.5.1.5 Tembaga

Tembaga adalah salah satu logam yang berasal dari dalam bumi, yang memiliki lambing Cudam nomor atom 29. Tembaga merupakan konduktor panas dan listrik yang baik, selain itu unsur ini memiliki korosi yang cepat. Tembaga murni sifatnya halus dan lunak, dengan permukaan berwarna jingga kemerahan. Tembaga, seperti aluminium, dapat didaur ulang 100% tanpa mengurangi kualitasnya. Dilihat dari volumenya, tembaga adalah logam paling banyak ketiga yang didaur ulang, setelah besi dan aluminium. Diperkirakan bahwa 80% dari seluruh tembaga yang pernah ditambang masih digunakan saat ini. Menurut laporan International Resource Panel, pemakaian tembaga per kapita global adalah sekitar 35–55 kg. Pemakai terbesarnya adalah negara-negara maju (140–300 kg per kapita) sedangkan di negara-negara berkembang sekitar 30–40 kg per kapita. Proses daur ulang tembaga pada umumnya sama dengan proses ekstraksi, namun prosesnya lebih sedikit, tembaga bekas dengan kemurnian tinggi di *furnace* kemudian direduksi dan dibentuk kembali menjadi billet dan ingot, sedangkan tembaga bekas dengan kemurnian lebih rendah di proses ulang dengan *electroplating* di dalam asam sulfat.

Penggunaan tembaga terbesar adalah untuk kabel listrik (60%), atap dan perpipaan (20%) dan mesin industri (15%). Tembaga biasanya digunakan dalam bentuk logam murni, tetapi ketika dibutuhkan tingkat kekerasan lebih tinggi maka biasanya dicampur dengan elemen lain untuk membentuk *aloi*. Sebagian kecil tembaga juga digunakan sebagai suplemen nutrisi dan fungisida dalam pertanian.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

1. Rara sugiarti 2014 melakukan penelitian yang berjudul ” Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif Untuk Mendorong Pengembangan Pariwisata Budaya”, penelitian ini dapat di ambil kesimpulan :
 - a. Sebagian besar pengrajin batik adalah wanita berusia 30 tahun ke atas, pekerjaan ini kurang diminati, sebab membatik membutuhkan waktu yang lama dan kemampuan dan latar belakang yang terbatas terhadap batik
 - b. Batik belum menjadi daya tarik yang optimal dalam pariwisata kota Surakarta, sinergi keduanya masih dalam proses pengembangan melalui *tour guide, fashion show* dan solo batik *carnival*
2. Wafiatun Mukharomah 2008 melakukan penelitian “Sikap Pengusaha dalam Alih Generasi Wirausahawan di Kota Surakarta”, dapat di ambil kesimpulan :
 - a. Sebanyak 78,57 % wirausahawan berkeinginan regenerasi dengan memberikan kebebasan memilih pekerjaan ataupun profesi
3. Chalida Ghrya Wahyudi 2017 tentang “Alih Genereasi Pilihan Karir Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Genogram Karir)” hasil penelitian:
 - a. Dapat disimpulkan bahwa pengenalan anak terhadap usaha batik, pengenalan lingkungan sudah turun temurun hingga 3 generasi sampai saan ini
 - b. Model karier yang dijadikan contoh oleh subjek AP dan I merupakan sosok yang muncul dari generasi sebelumnya, yaitu generasi yang lebih tua yang memberikan contoh kepada anak-anaknya

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rara Sugiarti (2014)	Regenerasi Seniman Batik di Era Industri Kreatif Untuk Mendorong Pengembangan Pariwisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui proses regenerasi seniman batik yang berlangsung di wilayah Surakarta - Mengetahui sinergi batik dengan pengembangan pariwisata budaya di wilayah Surakarta 	Survei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar pengrajin batik adalah wanita berusia 30 tahun ke atas, pekerjaan ini kurang diminati, sebab membuat membutuhkan waktu yang lama dan kemampuan dan latar belakang yang terbatas terhadap batik 2. Batik belum menjadi daya tarik yang optimal dalam pariwisata kota Surakarta, sinergi keduanya masih dalam proses pengembangan melalui <i>tour guide</i>, <i>fashion show</i> dan solo batik <i>carnival</i>
Wafiatun Mukharomah (2008)	Sikap Pengusaha dalam Alih Generasi Wirausahawan di Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui wirausahawan dalam menentukan sikap dalam alih generasi wirausaha. - Mengetahui keterkaitan antara karakteristik wirausahawan dan sikap terhadap alih generasi kewirausahanya. 	Survei	Sebanyak 78,57 % wirausahawan berkeinginan regenerasi dengan memberikan kebebasan memilih pekerjaan ataupun profesi,

Chalida Ghrya Wahyudi (2017)	Alih Generasi Pilihan Karir Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Genogram Karir)	-Mengidentifikasi dan memaparkan pilihan karir pada keluarga pengusaha batik	Observasi	Dapat disimpulkan bahwa pengenalan anak terhadap usaha batik, pengenalan lingkungan sudah turun temurun hingga 3 generasi sampai saat ini Model karier yang dijadikan contoh oleh subjek (AP dan I) merupakan sosok yang muncul dari generasi sebelumnya, yaitu generasi yang lebih tua yang memberikan contoh kepada anak-anaknya
Muhammad Yuauf (2019)	Analisis Partisipasi Pemuda dalam Keberlangsungan Usaha Kerajinan Tembaga di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	- Mengetahui karakteristik pemuda anak pengrajin tembaga di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali - Menganalisis partisipasi pemuda anak pengrajin tembaga terhadap keberlangsungan usaha kerajinan tembaga	Survey	1 Sebagian besar anak pengrajin laki-laki sebanyak 80.7% umur 16-30 tahun, pendidikan SMP 15,4%,SMA 61,5 %, D3 7,7%, D4 3,8%, S1 11,6%. Pekerjaan pengrajin, wiraswasta, pegawai, guru, pelajar/mahasiswa 2 nilai rata rata pengetahuan anak pengrajin 3 (kurang mengetahui) nilai rata rata minat anak pengrajin 4 (berminat) nilai rata-rata persepsi anak pengrajin 4 (persepsi bagus) nilai rata-rata partisipasi 3 (kurang berpartisipasi

Sumber : peneliti 2019

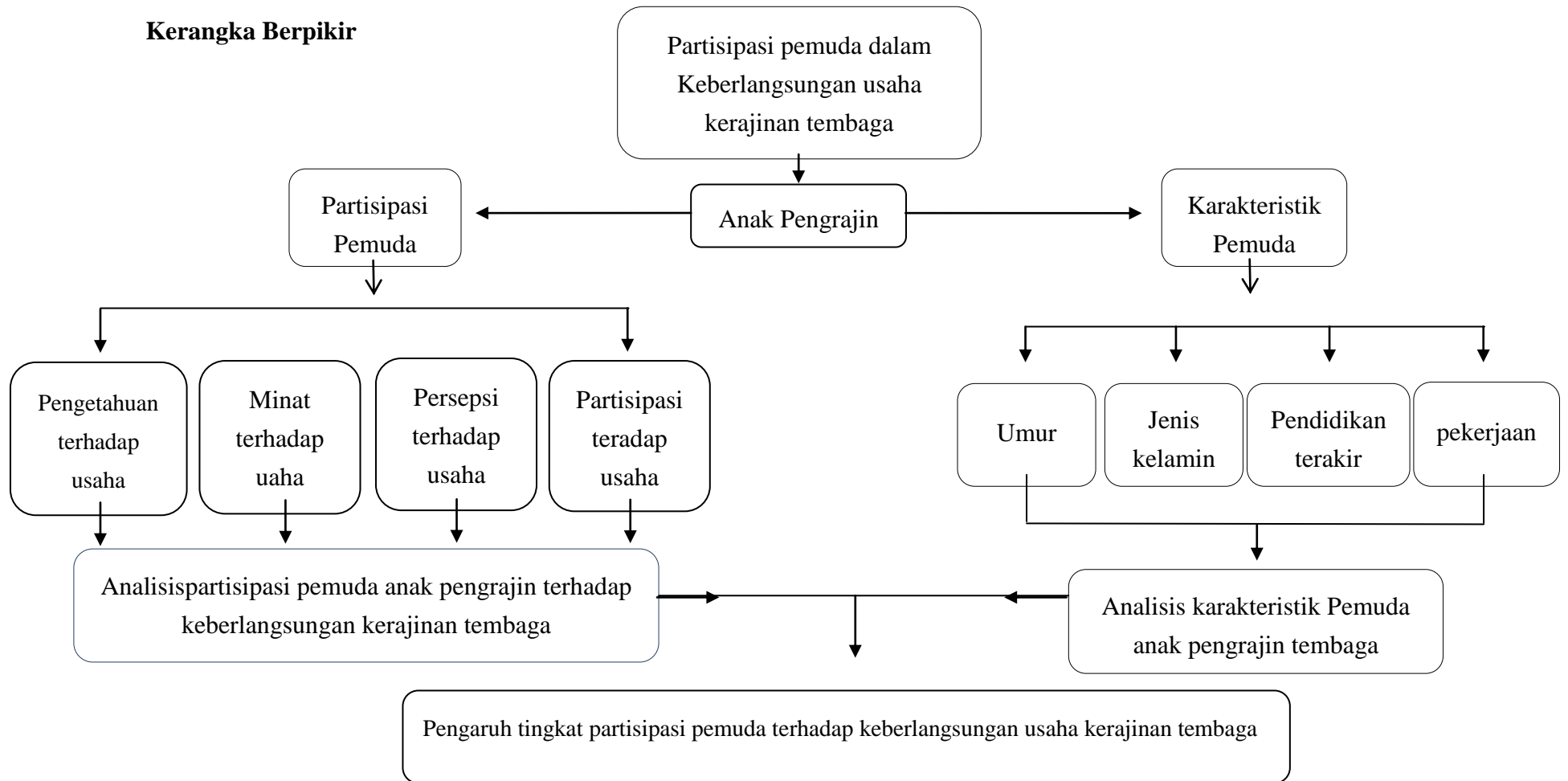
1.6 Kerangka Penelitian

Wilayah Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Jawa Tengah merupakan salah satu desa wisata industri kerajinan, penduduk yang adadiKecamatan Cepogo ini juga memiliki mata pencaharian yang dominan yaitu pengrajin. Kerajinan yang dihasilkan oleh desa tersebut berupa kerajinan dari bahan tembaga dan kuningan yang di olah dari bahan setengah jadi berupa lembaran plat dan di buat sedemikian rupa sesuai pesananuntuk perlengkapan desain interior rumah, restouran, villa, hingga hotel dari mulai lampu tembaga, wastafel, mangkuk hingga bak mandi, pengrajin menjual kerajinan kepada beberapa pedagang yang ada di wilayah tersebut.

Kerajinan tembaga setiap tahunya melahirkan peluang untuk semua kalangan dalam berpartisipasi melaksanakan keberlangsungan kerajinan tembaga, sampai pada generasi kedua sekarang ada 71 pengrajin kerajinan tembaga.Pengrajin tembaga adalah usaha turun-temurun, tetapi kebanyakan pengrajin berasal dari buruh pengrajin yang menekuni sebagai pengrajin hingga menguasai bidang yang di inginkan, belajar menjadi pengrajin membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menjadi seorang yang ahli dalam berbagai bidang seperti memahat, membentuk hingga pewarnaan.

Data hasil kerajinan dapat diketahui melalui data sekunder yang di dapat dari instansi terkait akan tetapi, agar penulis mendapatkan data yang lebih akurat dan efektif maka penulisjuga butuh data primer yang dilakukan langsung ke lapangan. Data tersebut dapat diperoleh denga cara survey dan wawancara langsung kepadaanak pengrajin tembaga yang bertujuan agar dapatlangsung mengetahui tentang partisipasi dan karakteristik pemuda anak pengrajin kerajinan tembaga di wilayah Kecamatan Cepogo.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Penulis 2019

1.7 Batasan Operasional

1. Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh manusia dengan keahliannya menggunakan tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual yang tidak mempunyai patokan harga. (kadjim 2011:10)
2. Industri kreatif adalah industry masa depan yang bertumpu pada daya kreasi manusia, industry kreatif merupakan modal intelektual yang berkaitan erat dengan seni, teknologi, budaya dan bisnis, mengembangkan kemampuan penciptaan nilai kreatif dan meningkatkan peluang atau permintaan terhadap produk kreatif (Simatupang, 2007)
3. Regenerasi adalah upaya untuk penggantian generasi tua kepada generasi muda atau peremajaan. Pada dasarnya digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan sesuatu (Nugroho Notosusanto)
4. Pemuda merupakan generasi muda yang sangat berpengaruh dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Pemuda selalu menjadi harapan dalam setiap kemajuan suatu bangsa yang dapat merubah pandangan orang dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai – nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (Muklis 2007:1)
5. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat kewajiban. (Keith Davis)
6. Keberlangsungan usaha adalah usaha bisnis yang dikakukan diupayakan untuk tidak mengorbankan generasi mendatang dengan memperhatikan tiga elemen utama yaitu sumber daya manusia, pendapatan, dan rencana (Kuntowijoyo 1994)
7. Pariwisata budaya merupakan jenis wisata khusus dimana wisatawan melakukan wisata karena didorong oleh motifasi khusus untuk mengunjungi tempat yang memiliki keunikan budaya seperti tatacara dan kebudayaan suatu

bangsa, kehidupan suatu bangsa, kehidupan sehari-hari, adat istiadat upacara tradisional, seni pertunjukan, bangunan/arsitektur, seni kerajinan dan sebagainya (Rara Sugiarti, 2008; Soekadijo 2002)